

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan periode yang paling awal bagi kehidupan anak. Usia ini biasanya di sebut dengan *golden age* atau masa keemasan dengan rentan usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak tidak luput dari kegiatan bermain, pada masa tersebut anak tidak dapat di pisahkan dengan dunia bermainnya. Pada masa tersebut perkembangan anak juga berkembang dengan sangat pesat. Oleh sebab itu diperlukannya pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan bagi anak usia dini maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilatih dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pasal 1 menyatakan bahwa :

¹ Undang-Undang Republik Indonesian. No.20. Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.Pasal 1 Nomor 13. Hlm. 4

pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mengandung enam aspek perkembangan anak yang meliputi, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sangatlah penting dan perlu dilatih dengan pemberian stimulus-stimulus yang sesuai dengan aspek perkembangan serta usia anak, sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penelitian kali ini peneliti lebih mengfokuskan pada perkembangan seni anak.

Perkembangan seni anak harus distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip dan pedoman dalam perkembangan serta karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain anak akan merasakan kesenangan dan tanpa disadari anak proses kegiatan belajar sedang berlangsung.

Perkembangan seni merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang tidak kalah pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain, dengan adanya pembelajaran seni, anak dapat memberikan rangsangan bagi aspek perkembangan yang lain, seperti perkembangan motorik, sosial emosional,

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 146 Tahun 2014: *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1*. Hal.3.

bahasa juga dapat di kembangkan melalui seni secara tidak langsung dan tanpa disadari, Sehingga pembelajaran seni ini sangat penting bagi anak

Bagi anak seni merupakan awal dari dirinya sebagai makhluk hidup yang berbudaya. Sejak dilahirkan, seorang anak telah dikenalkan pada seni sebagai salah satu yang mendasar oleh orang tua. Seperti nyanyi-nyanyian pengantar tidur yang selalu dilantunkan oleh orang tua sebagai pengantar tidur, membacakan dan memainkan peran dari berbagai cerita yang disukai anak dengan berbagai mimik muka dan suara seperti layaknya seorang dalang dalam cerita tersebut.³ Orang tua sudah memperkenalkan seni pada anak sejak anak masih balita. Orang tua memperkenalkan seni pada anak melalui nyanyian pengantar tidur.

Untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran, maka diperlukan metode-metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran ini sangatlah penting dalam semua kegiatan belajar mengajar dalam semua lembaga pendidikan. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih nyaman dan kondusif.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi

³ Novi Mulyani. “ *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*”. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.2017.Hal. 7-8

yang telah ditetapkan. Rencana strategi pembelajaran dapat di implementasikan melalui metode pembelajaran.⁴

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang tidak pernah lepas dalam dunia anak anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan kegiatan bermain. Karena dengan bermain anak akan merasa senang, dan tanpa disadari dalam kegiatan bermain anak dapat melatih semua aspek perkembangan anak.

Anak akan lebih mudah mempelajari sesuatu dengan bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan dan dapat mengembangkan imajinasi anak.⁵

Bermain peran merupakan salah satu media bagi anak untuk mengembangkan seni kreatifitas anak usi dini. Dalam kegiatan bermain peran, anak dilatih untuk berimajinasi dengan cara memasuki dan menangkap ingatan di masa lalu dan mengubahnya menjadi sesuatu yang baru dimasa kini.⁶ Dengan bermain peran anak dapat mengembangkan seni kreatifitasnya melalui peran dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, seni merupakan salah satu aspek yang penting bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan sebagai stimulus karakter dan kreatifitas serta perkembangan yang lainnya yang juga tidak kalah pentingnya bagi anak. Adanya kegiatan bermain peran anak juga akan merasa lebih senang dan berantusias dalam belajar. Kegiatan bermain peran di

⁴ Wina Sanjaya. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2006. Hlm. 147

⁵ Surnaya Dadan. *"Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak"*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2016. Hlm.203

⁶ Ibid. Hlm. 80

bedakan menjadi dua yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Tetapi dalam penelitian kali ini peneliti lebih mengfokuskan pada kegiatan bermain peran makro. Melalui bermain peran makro anak berperan dengan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu.⁷ Anak-anak akan memerankan tokoh-tokoh dalam bermain peran dan dengan karakter yang berbeda-beda.

Saat kegiatan bermain peran makro anak dapat menunjukkan bakat, minat serta fantasinya. Saat bermain anak akan menunjukkan emosinya seperti senang, sedih, gembira, kecewa dan marah. Melalui kegiatan tersebut anak akan bisa mengembangkan keterampilan seni bermain drama dengan memerankan perannya saat kegiatan bermain peran makro dilaksanakan.

Pendidikan anak usia dini saat ini masih banyak guru yang memberikan pembelajaran pada anak menggunakan lembar kerja anak (LKA) , padahal dalam pendidikan anak usia dini kegiatan belajar anak menggunakan metode bermain sambil belajar agar semua aspek perkembangan anak dapat tercapai dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini terutama dalam perkembangan seni bagi anak usia dini tidak kalah pentingnya dengan perkembangan-perkembangan anak yang lainnya. Salah satu cara untuk mengembangkan seni anak yaitu dengan cara bermain peran.

Melihat fakta di lapangan masih banyaknya TK yang hanya menggunakan LKA saja setiap hari sehingga perkembangan seni anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu penggunaan LKA yang hampir dilakukan anak setiap hari akan membuat anak cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak akan menjadi tidak bersemangat dalam proses

⁷Diana Mutiah. "*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*". Jakarta. Kencana.2010.Hlm.145

belajar mengajar. Setiap anak memiliki dorongan untuk bermain, karena bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi perkembangan anak secara wajar, dan dapat menyesuaikan serta membangun dirinya menjadi pribadi yang mandiri. Adanya kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak juga dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2019, Di TK Tarbiyatul wathon ada salah satu kegiatan yang berbeda dari TK-TK lain yang hanya menggunakan LKA saat proses kegiatan pembelajaran. Di TK tersebut setiap satu minggu sekali terutama di kelompok B usia 5-6 tahun kegiatan pembelajaran di lakukan dengan metode bermain peran makro. Di TK Tarbiyatul Wathon terdapat 3 dari 16 anak yang mana dalam perkembangan seninya masih tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas kelompok B yang bernama Ibu Ida di TK Tarbiyatul Wathon menjelaskan bahwa, salah satu cara yang dilakukan Ibu Ida untuk mengembangkan perkembangan seni anak yaitu dengan kegiatan bermain peran makro. Kegiatan bermain peran makro di TK Tarbiyatul Wathon dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan menyesuaikan tema. Salah satu contoh kegiatan bermain peran makro yang di lakukan di TK Tarbiyatul Wathon, yaitu bermain dokter-dokteran, pada pelaksanaan kegiatan bermain tersebut guru menjelaskan peraturan main terlebih dahulu kepada anak-anak. Setelah selesai menjelaskan anak diberikan kebebasan untuk memilih peran yang di inginkan, saat semua anak sudah memilih perannya masing-masing

⁸ Yusnita Diyah, ("Hubungankegiatan Bermain Peran Makro Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun"), Jurnal Skripsi Universitas Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2015,), Hlm 4.T.D.

permainan pun dimulai dengan guru sebagai dalangnya. Akan tetapi dalam kegiatan bermain drama sederhana di TK tersebut guru tidak menggunakan naskah terlebih dahulu, guru langsung spontan menjelaskan tata cara dan peraturan dalam kegiatan tersebut.

Pada saat kegiatan bermain peran tidak semua anak berantusias. Ada sebagian anak yang tidak menyukai kegiatan tersebut dan ada sebagian anak lagi yang menyukai kegiatan tersebut, sehingga pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan anak yang tidak menyukai merasa malas dan tidak mau ikut bermain serta asyik bermain sendiri dan membuat kegiatan tersebut kurang sedikit kondusif. Bagi anak yang menyukai kegiatan bermain peran anak akan merasa antusias dan sangat bersemangat dalam kegiatan bermain peran. Setelah dilakukan kegiatan tersebut ternyata banyak anak yang biasanya pendiam saat dikelas, menjadi sangat aktif dan bersemangat.

Berdasarkan kondisi pada latar belakang, peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan seni anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatul Wathon Desa Dukuhtunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana perkembangan seni anak dengan kegiatan tersebut. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan orang yang membaca sadar akan pentingnya perkembangan seni bagi anak yang saat ini masih kurang diperhatikan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan bermain peran makro pada anak usia 5-6 tahun dalam bentuk kegiatan bermain drama sederhana dengan tema profesi dokter dan pedagang di TK Tarbiyatul Wathon Desa Dukuhtunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan bermain peran makro di TK Tarbiyatul Wathon?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi pada saat bermain peran makro?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu pendidikan terutama pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan mata kuliah perkembangan anak dan strategi perkembangan anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inovasi dan motivasi bagi para pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar anak dengan cara yang menyenangkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan keterampilan yang berhubungan dengan penerapan metode bermain peran makro dengan variabel yang lain seperti dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, perkembangan bahasa anak , perkembangan motorik dan lain sebagainya.